

## **PERANAN ORANG TUA DALAM MENGARAHKAN BAKAT ANAK TUNARUNGU JENJANG SDLB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Mutiara Sharaswati, Tati Hernawati, Ehan

Departemen Pendidikan Khusus  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peranan orang tua dalam mengarahkan bakat anak tunarungu tingkat SDLB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunarungu kelas VI SDLB di SLB Negeri Cicendo Bandung yang memiliki bakat pada bidang *modelling*. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *sampling purposive*, atas masukan guru dan pembina ekstrakurikuler di SLB Negeri Cicendo Bandung yang mengetahui Sy dan kegiatan yang diikuti Sy di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peranan orang tua dalam mengarahkan bakat anak tunarungu dan cara mengembangkan bakat tersebut. Data yang diolah dihasilkan dari wawancara langsung terhadap kedua orang tua Sy dan observasi serta studi dokumentasi yang dilakukan di sekolah dan di rumahnya. Hasil yang ditunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing dalam mengarahkan bakat anak tunarungu. Orang tua tidak menganggap anaknya memiliki kekurangan dibanding anak pada umumnya. Orang tua Sy mencari apa yang menjadi kelebihan dari anaknya yang mengalami tunarungu. Peranan orang tua tersebut memiliki dampak terhadap perkembangan bakat anak dan prestasinya. Kemampuan yang anak miliki diketahui oleh orang tua dan semaksimal mungkin berusaha dikembangkan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua melihat apa saja kemampuan yang dapat dilakukan oleh Sy dan berusaha untuk mengarahkan kemampuannya, karena orang tua mempunyai peran yang penting sebagai pembimbing bagi perkembangan kemampuan Sy disegala bidang, seperti mengarahkan kesenangan anak terhadap sesuatu yang positif. Selain mengarahkan, orang tua juga membimbing setiap kegiatan dengan mengatur jadwal latihan untuk mengembangkan bakatnya. Dukungan lain yang dilakukan adalah memfasilitasi segala kebutuhan untuk mengembangkan bakat Sy dan tidak membedakan kemampuan anaknya dengan anak pada umumnya walaupun mempunyai keterbatasan dalam pendengaran atau disebut dengan tunarungu.

**Kata kunci : Tunarungu, Peran Orang Tua, Bakat**

### **Pendahuluan**

Aspek yang terlupakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya ialah melihat bakat anak dalam bidang tertentu diluar pendidikan akademik khususnya. Anak harus dapat diarahkan sesuai dengan bakatnya dari sejak dini, karena bakat anak akan terasah sesuai berjalannya waktu, tidak terkecuali anak tunarungu yang memiliki bakat dalam dirinya yang perlu diperhatikan dan dikembangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Somantri (2007, hlm. 100), "Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting dan kuat terhadap perkembangan anak terutama anak luar biasa.". Lingkungan keluarga di sini berarti bahwa berhasil

tidaknya anak tunarungu mengembangkan bakatnya sangat tergantung pada bimbingan dan pengaruh keluarga.

Setiap anak memiliki bakat dalam dirinya, bakat anak akan mudah diarahkan dan dikembangkan tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi di rumah anak itu sendiri bersama keluarga dan orang tua khususnya. Lingkungan keluarga akan sangat mendukung bakat anak agar berkembang menjadi hal positif.

Beberapa sikap orang tua dalam buku Psikologi Anak Luar Biasa mengungkapkan bahwa, "Orang tua cenderung menyembunyikan anaknya atau menahannya di rumah karena malu atau tidak menerima keadaan anaknya." (Somantri, 2012, hlm. 25). Orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus harus bersikap menerima keadaan anaknya, tanpa berpikir bahwa anaknya tidak memiliki potensi apapun dan sikap tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anaknya.

Seperti yang dijelaskan oleh Surbakti (2012:25) bahwa 'Orang tua merupakan tokoh utama (paling penting) yang membentuk karakter, kepribadian, dan tempramen anak-anak'. karena orang tua mempunyai kontak bathin yang lebih. Kedekatan orang tua dengan anak sehari-hari yang akan berpengaruh bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Bakat dapat menjadi kelebihan anak dan peran orang tualah yang menjadi penyokong penting dalam pengembangan bakat anak dari sejak dini. Tidak semua anak mempunyai prestasi di bidang akademik, banyak anak yang menemui kesulitan dalam mengejar prestasi di bidang akademik, terutama untuk anak tunarungu yang kurang mempunyai daya saing dilihat dari segi kemampuan akademik di masyarakat luas dengan anak pada umumnya, namun jika dilihat dari segi bakat dan kemampuan non-akademik banyak anak dengan ketunarunguan yang mempunyai prestasi dan daya saing sama dengan anak pada umumnya.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif sendiri termasuk pada jenis-jenis penelitian berdasarkan pendekatan dan fungsinya, penelitian juga dapat dibedakan berdasarkan tujuannya.

Penelitian secara kualitatif sendiri studi lapangan yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke tempat dimana akan dilakukan penelitian, peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data dalam rentang waktu yang cukup. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah orang yang akan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti baik melalui wawancara, pemikiran, observasi langsung. Pada penelitian ini peneliti tidak mengubah apapun saat dilapangan, benar-benar secara alami seperti biasanya.

Peneliti ikut secara langsung ke lapangan untuk melihat apa yang menjadi kegiatan dari yang diteliti dan dilakukan secara intensif.

Teknik yang dipakai dalam penentuan subjek penelitian adalah *Sampling Purposive*.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi akan dideskripsikan dalam uraian fokus penelitian berikut ini :

1. Bakat yang Dimiliki Anak Tunarungu

Bakat yang dimiliki Sy adalah *modeling*, hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara orang tua dan kegiatan yang sering dilakukan olehnya dalam berbagai acara dan lomba. Postur tubuh Sy yang lebih tinggi dibanding teman sekelasnya dan kepercayaan diri tinggi yang dimiliki Sy mendukung kegiatan *modeling* yang dijalaninya. Selain itu kesenangan dalam berdandan, mencocokkan pakaian dan memakai aksesoris juga mendukung dalam kegiatan *modeling*-nya. Bidang *modelling* ditekuni oleh Sy dengan mengikuti ekstrakurikuler satu minggu satu kali setelah pulang sekolah. Ada dua ekstrakurikuler lainnya yang diikuti oleh Sy yaitu melukis dan menari, namun tidak begitu ditekuni dengan baik seperti *modelling* karena Sy tidak begitu gemar untuk menjalaninya, hanya sebatas mengisi waktu jika tidak sedang banyak kegiatan.

2. Cara Orang Tua Untuk Mengarahkan Bakat yang Dimiliki Anak Tunarungu

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengarahkan bakat anak, diantaranya adalah Orang tuanya selalu bertanya apa yang menjadi kesenangan anak kepada guru, kemudian mengikuti apa yang disarankan oleh guru mengenai kesenangan Sy tersebut, namun tetap melihat apakah Sy bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Walaupun sebagai orang tua tetap tidak dapat memaksa jika suasana hati anak sedang tidak mau diarahkan atau disuruh. Selalu banyak keluhan jika suasana hati Sy sedang tidak baik, orang tua hanya dapat mendiarkannya saja dan menuruti jika Sy tidak ingin melakukan apa-apa. Tiga kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti Sy diketahui oleh orang tuanya dan menurut persetujuan orang tuanya.

3. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Yang Dimiliki Anak Tunarungu

Peran orang tua dalam mengembangkan bakat adalah dengan berperan sebagai pembimbing dalam mendukung segala keinginan dan memenuhi segala kebutuhan Sy, khususnya di bidang *modeling*. Orang tua Sy tidak ada yang berkecimpung di dunia *modeling* tetapi mereka percaya bahwa sebagai orang tua tetap dapat mengembangkan bakatnya di bidang *modelling*, salah satunya dengan mendukung dan memenuhi kebutuhannya demi menunjang fasilitas yang dibutuhkan oleh Sy.

### **Kesimpulan**

Orang tua merupakan hal utama dan pertama dalam perkembangan anak, setiap anak terlahir berbeda dan unik terutama anak dengan ketunarunguan. Ketunarunguan bukan berarti menghambat segala perkembangannya dan tugas orang tua dalam mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki anak. Orang tua yang memahami kelebihan anaknya akan berusaha semaksimal mungkin agar anaknya dapat mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan memiliki prestasi tidak kalah dengan anak pada umumnya. Menyembunyikan dan sikap pesimis yang dimiliki orang tua tentu akan berpengaruh kepada anaknya sendiri. Sikap ini tentu tidak dilakukan oleh orang tua dari Sy yang menganggap bahwa Sy memiliki sesuatu yang hebat dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Modeling* merupakan bakat yang dimiliki Sy karena ia dapat menekuninya dengan baik dan memperlihatkan perkembangannya dengan sangat baik. Sy pun mengikuti berbagai kegiatan di bidang *modeling* dan dijadikan kesenangan untuk berkegiatan sesudah pulang sekolah.

Cara orang tua Sy dalam mengarahkan bakat yaitu meminta informasi mengenai kelebihan dan kekurangan saat di sekolah kepada guru kelas, bertanya mengenai kesenangan anak, memperhatikan kesehatan anak sebelum melakukan aktifitas, mengajak langsung anak ke toko tempat membeli baju untuk dipakai atau diperagakan, melihat contoh para model profesional saat *modeling*, dan memberi nasihat juga

masukannya untuk mengarahkan bakat anak. Arahan dan dukungan diberikan secara terus menerus oleh orang tua Sy, seperti memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan Sy untuk kegiatan yang akan diikutinya. Peran Guru dalam memberikan masukan pun menjadi acuan untuk mengarahkan bakat Sy. Bakat yang telah memberikan pengalaman dan prestasi ini tentunya dengan arahan orang tua, jika tidak adanya arahan dan masukan orang tua maka Sy tidak akan mengenal kelebihanannya dan mengikuti berbagai kegiatan.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, S. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pengembangan Bakat Non Akademik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jenny, D. (2011). *Fungsi dan Peran Orang Tua*. [Online]. Tersedia di: <http://www.duniapsikologi.com/fungsi-dan-peran-orang-tua/> [31 Mei 2013]
- Moleong, J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Redaksi Moogi. (2013). *Tips Sederhana Untuk Mengetahui Bakat Anak Sejak Dini*. [Online]. Tersedia di: <http://www.majalahmoogi.com/2013/04/913/tips-sederhana-mengetahui-bakat-anak-sejak-dini/> [20 September 2014]
- Semiawan, C. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Somad, P dan Hernawati, T. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Somantri, Sutjihati T. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Y. & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sahifa
- Syalima. (2011). *Mengenal Minat dan Bakat*. [Online]. Tersedia di: <http://misscounseling.blogspot.com/2011/09/mengenal-bakat-dan-minat.html> [31 Mei 2013]
- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Inteleverages*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.